

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI LITERASI
SUMBER DANA APBU UMPAR



Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Literasi
Matematika Siswa Kota Parepare

TIM PENGUSUL:

Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd.	0901019106	Ketua Tim Pengusul
Arifin, S.Pd., M.Si.	2005098201	Anggota Tim Pengusul

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
AGUSTUS 2023

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : *Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kota Parepare*

Kode/Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan

Peneliti

- a. Nama Lengkap : Abdul Rahman, S. Pd., M. Pd.
- b. NBM/NIDN : 1252176/0901019106
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi/Fakultas : Pendidikan Matematika/FKIP
- e. Nomor HP : 085331476321
- f. Alamat Surel (e-mail) : rahmananyer01@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Arifin, S.Pd., M.Si.
- b. NBM/NIDN : -/2005098201
- c. Program Studi/Fakultas : Pendidikan Matematika/FKIP

Tahun Pelaksanaan : APBU Tahun 2023

Biaya tahun Berjalan : Rp. 6.000.000,00

Biaya Keseluruhan : Rp. 6.000.000,00

Parepare, 18 Agustus 2023

Mengetahui,
Dekan,

Peneliti,

Patahuddin, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0924087702

Abdul Rahman, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0901019106

Menyetujui
Ketua LPPM UMPAR

Dr. Iradhatullah Rahim, M.P.
NIDN. 0926117601

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian :
Pengaruh Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Prodi/ Fakultas Asal	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)
1	Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd.	Ketua	Pendidikan	Pendidikan Matematika/ FKIP	2
2	Arifin, S.Pd., M.Si.	Anggota	Statistik	Pendidikan Matematika/ FKIP	2

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Siswa Penerima Manfaat Program Kampus Mengajar
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan Februari
Berakhir : bulan Oktober
5. Usulan Biaya APB-UMPAR: Rp. 6.000.000,-
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan):
Sekolah Parepare
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
tidak ada
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa)
Teori tentang Dampak Program Kampus Mengajar
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)
untuk melihat seberapa besar pengaruh Program kampus Mengajar terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Dan mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan pada program kampus mengajar sehingga meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)
Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan Tahun 2023
11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya
tidak ada

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB 3. METODE PENELITIAN	10
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1. Hasil Penelitian	17
4.2. Pembahasan	20
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1. Kesimpulan	22
5.2. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa di kota Parepare. Populasi penelitian ini adalah Siswa SMP Sederajat Se-Kota Parepare. Sampel pada penelitian ini yakni salah satu penerima manfaat program kampus mengajar yakni SMP AL Badar Kota Parepare dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes uraian yang terdiri dari 3 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistika deskriptif dan analisis data statistika inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika untuk kelompok eksperimen 52,50 dan kelompok kontrol 53,15. Setelah penerimaan manfaat program kampus mengajar terhadap kelompok eksperimen nilai rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sebesar 73,62 dan kelas kontrol 66,38. Hasil analisis statistika inferensial berdasarkan uji independent sample test menunjukkan bahwa nilai $\text{sig. } 0,785 > \alpha$. Sehingga H_1 diterima dan H_0 di tolak. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa di Kota Parepare.

Kata Kunci: Literasi Matematika, MBKM, Program Kampus Mengajar

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik membuat siswa sebagai dasar pembentukan berpikir logis, kreatif dan analitis. Oleh karena itu kemampuan literasi khususnya literasi matematika diharapkan dapat dikuasai oleh siswa sebagai bekal dalam menentukan kesuksesannya dalam pengembangan pengetahuannya khususnya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika, maka diperlukan usaha untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Sehingga proses pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam mewujudkannya. Pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi, bukan hanya memberikan soal rutin. Tetapi harus dilatih dengan menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan analisa sehingga dengan cara ini siswa akan mengaktifkan kemampuan literasinya(Mansur, n.d.)

Literasi matematika (OECG, 2013) merupakan kemampuan matematika yang komprehensif, menyangkut kemampuan merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks, menalar dan menghubungkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian kemampuan literasi matematika bukan hanya sekedar tentang pengetahuan dalam aspek berhitung dalam matematika. Tetapi memiliki makna pengetahuan yang cakupannya sangat luas. Sehingga kemampuan literasi matematika tidak hanya dimaknai sekedar berhitung melainkan kemampuan memahami konsep, pemecahan masalah serta bagaimana mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun melihat pentingnya kemampuan literasi matematika tidak berbanding lurus dengan kemampuan literasi matematika siswa hal ini dapat dilihat berdasarkan Penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development). Penilaian dilakukan dengan survey di sejumlah negara, tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, dan 2015. Hasil survey PISA pada kurun waktu tersebut menunjukkan skor rata-rata literasi matematika masih di bawah skor rata-rata negara-

negara lain. Dengan demikian, posisi literasi matematika siswa Indonesia masih di bawah literasi matematika negara-negara lainnya. Berdasarkan Gomes, Hirata, & Oliveira (Habibi & Suparman, 2020), PISA merupakan penilaian yang diakui dunia, sehingga hasilnya benar-benar dapat menjadi tolak ukur posisi literasi matematika siswa Indonesia.

Menyikapi persoalan tersebut berbagai kebijakan telah ditempuh pemerintah salah satunya adalah MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Dimana salah satu program MBKM adalah Kampus Mengajar. Program kampus mengajar adalah kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan Pendidikan dasar dari program merdeka belajar kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Dimana program kampus mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan keahlian serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa di satuan Pendidikan dasar khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program kampus mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan minat, semangat dan keinginan mahasiswa. Selain itu mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para peserta didik untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Salah satu hal mendasar program kampus mengajar adalah mengembangkan kemampuan literasi dan Numerasi (Literasi Matematika) siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kota Parepare**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa?"

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa setelah diterapkan program kampus mengajar.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

a. Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai dampak yang diperoleh siswa khususnya kemampuan literasi matematika setelah diterapkan program kampus mengajar.

b. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, maka diharapkan sekolah yang memiliki persoalan terkait kemampuan literasi siswa dapat menerapkan kegiatan yang dilakukan pada program kampus mengajar.

Selain itu, dengan penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain jika ingin melakukan peneliti lanjutan.

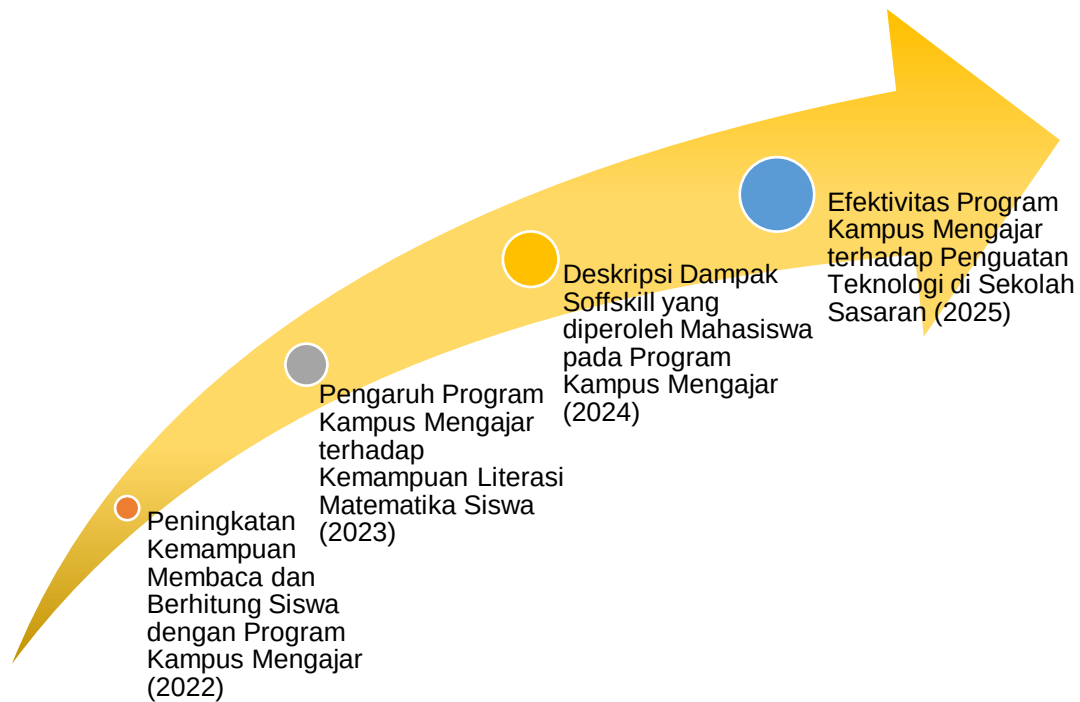
1.5. Rencana Target Luaran

Dalam perealisasi penelitian ini adapun rencana target luaran dapat dijabarkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal nasional Terakreditasi	Terpublikasi
2	Pemakalah dalam temu ilmiah (Lokal/Nasional)	-
3	Buku Ajar	-
4	Luaran lainnya	-
5	Tingkat Kesiapan Teknologi	-

1.6. Peta Jalan (Roadmap) Penelitian



Gambar 1.1. Roadmap Penelitian

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Program Kampus Mengajar

Program kampus mengajar merupakan salah satu program dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Ruang lingkup kegiatan kampus mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang terfokus pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi serta administrasi sekolah (Tim Kampus Mengajar, 2022).

Program kampus mengajar diharapkan memberikan manfaat baik bagi mahasiswa, guru, sekolah maupun terhadap siswa. Dimana mahasiswa selama melaksanakan program kampus mengajar di berikan peranan untuk membantu proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi siswa, administrasi sekolah dan pendampingan penguatan teknologi serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya insidental.

Program kampus mengajar merupakan salah satu upaya percepatan untuk menyelesaikan persolan literasi dan numerasi terhadap sekolah yang memiliki nilai literasi dan numerasi yang rendah.

2.2. Literasi Matematika

2.2.1. Pengertian Literasi Matematika

Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari-hari secara efisien. Matematika yang dimaksudkan mencakup seluruh konsep, prosedur, fakta dan alat matematika baik dari sisi perhitungan, angka maupun keruangan. Dari segi proses, kemampuan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung saja akan tetapi juga bagaimana mengkomunikasikan, menalar dan proses berfikir matematis lainnya. Proses-proses tersebut terangkum dalam proses matematisasi (Danuri, 2017).

Draf assesment framework PISA 2021 (OCED, 2018) mendefenisikan literasi matematika yaitu:

Mathematical literacy is an individual's capacity to respon mathematically and to formulate, employ and interpret mathematics to solve problems in a variety of real-world contexts. It includes concept, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It helps individuals know the role that mathematics play in the world and make the well-founded judgments and decisions needed by contructive, engaged and reflective 21st Century citizens.

Dari defenisi di atas, dapat di artikan bahwa Literasi matematika adalah kapasitas individu untuk merespon secara matematis dan merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Ini mencakup konsep, prosedur, fakta, dan alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Ini membantu individu mengetahui peran yang dimainkan matematika di dunia dan membuat penilaian dan keputusan beralasan yang diperlukan oleh warga abad ke-21 yang konstruktif, terlibat, dan reflektif.

Oleh sebab itu, literasi matematis disebut sebagai kemampuan minimal yang dimiliki seseorang dibidang matematika yang bisa digunakan untuk bisa bertahan dalam menghadapi tugas-tugas pada bidang keahliannya. Literasi matematis ini

mempermudah seseorang dalam memahami kegunaan matematika dan menerapkan untuk membuat keputusan yang tepat sebagai seseorang dalam yang berpikir. Misalnya, dalam konteks siswa, ia mampu menyelesaikan masalah matematis yang diberikan guru dengan mendayagunakan pengetahuan matematis yang telah dimiliki, serta memanfaatkan kemampuan berpikir dalam memahami, membuat keterkaitan antarinformasi, dan memilih cara yang paling efektif.

The report of the Expert Panel on Student Success in Ontario (Wiedy, 2019) menyatakan bahwa literasi matematis merupakan prasyarat untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan. Dengan literasi matematis, pintu terbuka untuk setiap kesempatan dan masa depan cemerlang. Hal ini karena dengan memiliki kemampuan literasi matematis akan memungkinkan seseorang untuk membuat pilihan yang tepat dalam hidup dan terlibat secara produktif dalam masyarakat. Pernyataan ini mengindikasikan pentingnya seseorang memiliki kemampuan literasi matematis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Stecey & Tuner (Retno Kusumawardani, 2018) mengartikan literasi dalam konteks matematika adalah untuk memiliki kekuatan untuk menggunakan pemikiran matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Pemikiran matematika yang dimaksudkan meliputi pola pikir pemecahan masalah, menalar secara logis, mengkomunikasikan dan menjelaskan. Pola pikir ini dikembangkan berdasarkan konsep, prosedur, serta fakta matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Selain itu, Stacey dan Turner (Yuniati, 2020) menggambarkan bahwa literasi matematika dapat diartikan sebagai upaya penyelesaian masalah dalam matematika dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menghargai, memahami, dan menghadapi tantangan zaman.

Secara sederhana, literasi matematika dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjelaskan kepada orang lain tentang bagaimana menggunakan matematika.

2.2.2. Komponen Literasi Matematika

Komponen proses matematika menggambarkan apa yang dilakukan seseorang dalam upaya memecahkan permasalahan dalam suatu situasi, dengan menggunakan pengetahuan matematika dan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk proses tersebut. Ketika seseorang mengaitkan konteks permasalahan dengan pengetahuan

matematika untuk memecahkan masalah, ia akan merumuskan masalah itu secara matematis, menggunakan konsep. Fakta, prosedur dan penalaran dalam matematika serta menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi dari suatu proses matematika.

Untuk itu, diperlukan kemampuan-kemampuan pokok yang mendasari proses matematika untuk membantu kesuksesan pemecahan masalah. Kemampuan pokok tersebut diuraikan sebagai berikut (Putra & Vebrian. 2019):

a. Komunikasi

Literasi matematika melibatkan kemampuan komunikasi, baik komunikasi tertulis maupun komunikasi lisan.

b. Matematisasi

Literasi matematika melibatkan kemampuan matematisasi yakni suatu kemampuan mengubah masalah dalam konteks dunia nyata ke dalam kalimat matematika atau menafsirkan hasil penyelesaian atau model matematika ke dalam masalah konteks dunia nyata.

c. Representasi

Literasi matematika melibatkan kemampuan merepresentasikan suatu objek dan situasi matematika melalui aktivitas memilih, menafsirkan, menerjemahkan, dan menggunakan berbagai bentuk representasi untuk menyajikan suatu situasi. Misalnya, representasi dalam bentuk grafik, tabel, diagram, persamaan, rumus, atau benda-benda kongkret.

d. Penalaran

Literasi matematika melibatkan kemampuan penalaran sebagai kemampuan matematis yang berakar dari kemampuan berpikir.

e. Problem solving

Literasi matematika melibatkan problem solving dalam memilih atau menggunakan berbagai strategi dalam menerapkan pengetahuan matematis untuk dapat menyelesaikan masalah.

f. Penggunaan operasi dan bahasa simbol formal dan Bahasa teknis

Literasi matematika memerlukan penggunaan operasi dan bahasa simbol, bahasa formal, dan bahasa teknis yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, memanipulasi, dan memaknai dari penggunaan ekspresi simbolik di dalam konteks matematika.

g. Alat Matematika

Literasi matematika memerlukan penggunaan alat matematika sebagai bantuan agar dapat menyelesaikan masalah. Hal ini melibatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat-alat yang membantu aktivitas matematis, misalnya dalam penggunaan alat ukur dan kalkulator.

2.2.3. Level literasi Matematika

Kriteria level literasi yang digunakan disesuaikan dengan level yang dikembangkan PISA (OECD, 2017) seperti tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Kriteria Level Literasi Matematika

Level		Apa yang dapat siswa lakukan
6	a	Melakukan pengonsepan, generalisasi dan menggunakan informasi berdasarkan penelaahan dan pemodelan dalam suatu situasi yang kompleks dan dapat menggunakan pengetahuan diatas rata-rata.
	b	Menghubungkan sumber informasi berbeda dan merepresentasi, dan menerjemahkan diantara keduanya dengan fleksibel. Siswa pada tingkatan ini memiliki kemampuan berfikir dan bernalar matematika yang tinggi.
	c	Menerapkan pengetahuan, penguasaan, dan hubungan dari simbol dan operasi matematika, mengembangkan strategi dan pendekatan baru untuk menghadapi situasi yang baru
	d	Merefleksikan tindakan mereka dan merumuskan dan mengomunikasikan tindakan mereka dengan tepat dan menggambarkan sehubungan dengan penemuan mereka, penafsiran, pendapat, dan kesesuaian dengan situasi nyata.
5	a	Mengembangkan dan bekerja dengan model untuk situasi kompleks, mengidentifikasi masalah, dan menetapkan asumsi.
	b	Memilih, membandingkan, dan mengevaluasi dengan tepat strategi pemecahan masalah terkait dengan permasalahan kompleks yang berhubungan dengan model.
	c	Bekerja secara strategis dengan menggunakan pemikiran dan penalaran yang luas, serta secara tepat menghubungkan representasi simbol dan karakteristik formal dan pengetahuan yang berhubungan dengan situasi.

	d	Melakukan refleksi dari pekerjaan mereka dan dapat merumuskan dan mengkomunikasikan penafsiran dan alasan mereka.
4	a	Bekerja secara efektif dengan model dalam situasi yang konkret tetapi kompleks yang mungkin melibatkan pembatasan untuk membuat asumsi.
	b	Memilih dan menggabungkan representasi yang berbeda, termasuk pada simbol, menghubungkannya dengan situasi nyata.
	c	Menggunakan berbagai keterampilannya yang terbatas dan mengemukakan alasan dengan beberapa pandangan dikonteks yang jelas.
	d	Memberikan penjelasan dan mengomunikasikannya disertai argumentasi berdasar pada interpretasi dan tindakan mereka
3	a	Melaksanakan prosedur dengan jelas, termasuk prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan.
	b	Memecahkan masalah, dan menerapkan strategi yang sederhana.
	c	Menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan mengemukakan alasannya secara langsung.
	d	Mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan mereka
2	a	Menafsirkan dan mengenali situasi dengan konteks yang memerlukan kesimpulan langsung.
	b	Memilih informasi yang relevan dari sumber tunggal, dan menggunakan cara penyajian tunggal.
	c	Mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau kesepakatan.
	d	Memberi alasan secara tepat dari hasil penyelesaiannya
1	a	Menjawab pertanyaan dengan konteks yang dikenal serta semua informasi yang relevan tersedia dengan pertanyaan yang jelas.
	b	Mengidentifikasi informasi, dan melakukan cara-cara yang umum berdasarkan instruksi yang jelas.
	c	Menunjukkan suatu tindakan sesuai dengan stimulasi yang diberikan.

Sumber : (Syawahid & Putrawangsa, 2017)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri dari satu kelompok eksperimen atau kelompok uji coba dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

3.2. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi matematika siswa. Penelitian ini menggunakan *pre-ekspremental design*, yaitu *two-group pretess-posstes design*. Dalam desain ini terdapat satu kelompok eksperimen. Kelas tersebut diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan program kampus mengajar selanjutnya diberi posttest. Skema penelitian disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

	<i>Grup</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
(R)	Eksperimen	Y1	X	Y2
(R)	Kontrol	Y1	-	Y2

Sumber: (Sukardi, 2011, 185)

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*) dengan Program Kampus Mengajar pada sekolah Eksperimen

Y1 : pelaksanaan *pre-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Y2 : Skor *post-test*

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Sederajat Se-kota Parepare pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dari populasi tersebut kemudian dipilih satu kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni SMP AL Badar Parepare. Selain itu, dipilih salah satu kelompok kontrol yakni SMP Negeri 13 Parepare.

3.5. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada kedua tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan observasi awal pada semua sekolah yang menerima manfaat program kampus mengajar angkatan 5 Tahun 2023.
- b. Dilakukan persiapan pembuatan instrumen yang akan digunakan dalam mengukur kemampuan literasi matematika siswa.
- c. Melakukan uji validitas instrumen.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memberikan pretest kepada sekolah eksperimen yang telah dipilih sebelum dilakukan perlakuan.
- b. Melakukan pretest kepada beberapa sekolah yang belum mendapat manfaat program kampus mengajar untuk dijadikan sebagai sekolah kontrol yang memiliki kemampuan literasi matematika siswa yang setara dengan sekolah eksperimen.
- c. Memantau sekolah eksperimen dan sekolah kontrol selama masa penerapan program kampus mengajar.
- d. Memberikan posstest kepada sekolah eksperimen dan sekolah kontrol untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa.
- e. Menganalisis data hasil penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes berupa tes kemampuan literasi matematika untuk *pretest* dan *posttest*. Pretest merupakan tes awal yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi matematika siswa yang merupakan kelompok eksperimen. Selain itu, pretest digunakan untuk mencari kelompok kontrol dengan melihat kemampuan literasi matematika siswa yang setara dengan kemampuan awal kelompok eksperimen. *Posttest* dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi matematika siswa setelah diterapkan program kampus mengajar untuk kelompok eksperimen, selain itu

posttest juga digunakan untuk melihat hasil kemampuan literasi matematika pada kelompok kontrol.

Tes yang diajukan pada penelitian ini yaitu mengukur literasi matematika level 3. tes ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan bentuk soal berupa tes uraian yang bentuk soalnya memuat aspek-aspek literasi matematika. selain itu, dipilihnya tes berbentuk uraian dimaksudkan agar dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan literasi matematikanya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pretest dan postes yang digunakan memiliki karakteristik tiap butir soal yang identik. Tes yang diujikan pada penelitian ini terdiri dari 3 butir soal dengan alokasi waktu yang diberikan selama 60 menit..

Skor penilaian pada penelitian ini berdasarkan penilaian kemampuan proses. Menurut Stacey (Jufri, 2014) Literasi matematika pada proses yaitu kemampuan siswa dalam merumuskan (*formulate*), menggunakan (*employ*) dan menafsirkan (*interpret*) untuk memecahkan masalah. Pedoman penskoran literasi matematis siswa diadopsi dari Linuhung (2013), berdasarkan teknik penskoran yang diadaptasi dari QUASAR General Rubric sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pedoman Penskoran Literasi Matematis

Kemampuan pada Komponen Proses	Indikator	Respon Proses	Skor	Skor Maksima
Merumuskan	Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis	Tidak ada jawaban	0	3
		Mengidentifikasi namun kurang jelas dan kurang tepat	1	
		Mengidentifikasi fakta-fakta tetapi kurang lengkap dan merumuskan masalah tetapi belum tepat	2	
		Mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah dengan lengkap, jelas dan benar	3	
Mampu menggunakan konsep, fakta,	Strategi yang digunakan pada tahapan	Tidak ada jawaban	0	2
		Strategi yang digunakan kurang tepat	1	

prosedur dan penalaran dalam matematika	penyelesaian masalah	strategi yang digunakan tepat	2	2
	Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu	Tidak ada jawaban	0	
		Melaksanakan perhitungan tetapi hanya sebagian yang benar	1	
		Melaksanakan perhitungan dengan jelas dan benar	2	
Menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah	Menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati	Salah sama sekali atau tidak menjawab sama sekali	0	3
		Salah sama sekali dalam menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati	1	
		Memberikan ilustrasi melalui hubungan-hubungan dari fakta-fakta yang ada, dan dapat menafsirkan tetapi lemah argumennya. Menarik kesimpulan namun masih belum benar	2	
		Memberikan ilustrasi melalui model/ mengetahui sifat serta hubungan-hubungan dari fakta-fakta yang ada, dan menafsirkan dengan memberikan argumen yang kuat untuk menarik suatu kesimpulan benar	3	
Total Skor				10

Selanjutnya, sebelum instrumen digunakan untuk pretest dan posttest. Instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu di uji validasi oleh dua validator.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa dilakukan dengan teknis tes. Teknik tes dilakukan dengan cara pemberian soal pretest dan posttest.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Validitas Instrumen

Dalam Validitas isi berbagai cara yang dapat digunakan yang tujuannya adalah untuk melihat kesepakatan dari 2 pakar dalam menilai keseluruhan konten. Menurut Retnawati, (2017) validitas isi terkait dengan analisis rasional terhadap domain yang hendak diukur untuk mengetahui keterwakilan instrumen dengan kemampuan yang hendak diukur. Artinya instrument yang ada mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Cara Analisis validitas isi oleh 2 pakar/expert dengan menggunakan rumus Gregory (Retnawati, Heri, 2016 : 33) sebagai berikut: $V_1 = \frac{D}{A+B+C+D}$ Jika ditabulasi dengan bentuk tabel akan tampak sebagai berikut:

		Rater 1	
		Lemah	Kuat
Rater 2	Lemah	A	B
	Kuat	C	D

Keterangan :

V_1 = Validitas Konstruk

A = Kedua rater tidak setuju

B = Rater I setuju, rater II tidak setuju

C = Rater I tidak setuju, rater II Sejutu

D = Kedua rater setuju

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi kelas eksperimen meliputi skor rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi. Selain itu, untuk menentukan kemampuan literasi matematika siswa dalam penelitian ini diinterpretasi dengan menggunakan empat kategori yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kategorisasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Rentang Skor	Kategori
$80 \leq skor \leq 100$	Tinggi
$60 \leq skor < 80$	Sedang
$40 \leq skor < 60$	Rendah
$0 \leq skor < 40$	Sangat Rendah

Sumber: (Prajono, 2018)

Sementara rumus gain ternormalisasi akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan literasi siswa. Rumus gain ternormalisasi (*Normalized Gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi}(g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun klasifikasi untuk gain ternormalisasi disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kategori Gain Ternormalisasi

No	Skor	Kategori
1	$g \leq 0,3$	Rendah
2	$0,3 < g < 0,7$	Sedang
3	$g \geq 0,7$	Tinggi

Sumber : Hake (1999)

3.6.3. Analisis Statistika Inferensial

Teknik analisis data dengan statistika inferensial dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan dengan metode statistik dengan bantuan *SPSS*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan uji *kolmogorow Smirnov* dengan taraf signifikan 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data tidak terdistribusi normal

H_1 : Data terdistribusi normal

Kriteria uji normalitas sebagai berikut:

H_1 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel homogen atau tidak.

Selanjutnya statistik inferensial yang akan digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

a. Kemampuan literasi matematika siswa

Untuk menguji hipotesis rata-rata kemampuan literasi matematika”, statistika inferensial yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Hipotesis untuk keperluan uji statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{g_1} = \mu_{g_2} \text{ Vs } H_1 : \mu_{g_1} > \mu_{g_2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012: 88)

H_0 : Rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sekolah yang mendapatkan manfaat program kampus mengajar sama dengan rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sekolah yang tidak mendapatkan manfaat program kampus mengajar.

H_1 : Rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sekolah yang mendapatkan manfaat program kampus mengajar lebih besar dari rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sekolah yang tidak mendapatkan manfaat program kampus mengajar.

μ_{g_1} : Rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sekolah yang mendapatkan manfaat program kampus mengajar.

μ_{g_2} : Rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sekolah yang tidak mendapatkan manfaat program kampus mengajar

Dengan kriteria penerimaan Hipotesis:

H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan dideskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam hasil analisis yakni analisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif mencakup deskriptif hasil pretest dan posttest. Kemudian untuk keperluan analisis statistika inferensial meliputi pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Pretest

Statistik deskriptif kemampuan literasi matematika sebelum menerima manfaat program kampus mengajar Angkatan 5 disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel. 4.1 Statistik Deskriptif Hasil *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik <i>Pretest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	52,50	53,15
Std. Deviasi	10,575	8,846
Minimum	35	37
Maksimum	72	70

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa hasil kemampuan literasi matematika siswa sebelum datang Mahasiswa kampus mengajar Ang. 5 untuk kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 52,50 dengan standar deviasi 10,575. Adapun nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum 72 sedangkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,204 dan -0,550. sementara itu berdasarkan hasil pretest yang dilakukan terhadap kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 53,15 dengan standar deviasi 8,846. Adapun nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum 70. Kelompok kontrol merupakan sekolah yang tidak mendapatkan manfaat program kampus mengajar Angkatan 5.

Apabila hasil kemampuan literasi matematika siswa sebelum menerima manfaat program kampus mengajar Ang. 5 dikelompokkan dalam bentuk

pengkategorian skala 4, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		K. Eks	K. Kontrol	K. Eks	K. Kontrol
$80 \leq skor \leq 100$	Tinggi	0	0	0	0
$60 \leq skor < 80$	Sedang	8	11	23,5	32,4
$40 \leq skor < 60$	Rendah	23	23	67,6	67,6
$0 \leq skor < 40$	Sangat Rendah	3	0	8,8	0

b. Deskripsi hasil Posttest

Statistik deskriptif kemampuan literasi matematika setelah menerima manfaat program kampus mengajar Angkatan 5 disajikan seperti Tabel 4.3. berikut.

Tabel. 4.3 Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik Posttest	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	73,62	66,38
Std. Deviasi	9,595	8,057
Minimun	55	51
Maksimun	94	84

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa hasil kemampuan literasi matematika siswa setelah mendapatkan program kampus mengajar Ang. 5 untuk kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 73,62 dengan standar deviasi 9,595. Adapun nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum 94 sedangkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,236 dan -0,378. Sementara itu berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan terhadap kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 66,38 dengan standar deviasi 8,057. Adapun nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum 84.

Apabila hasil kemampuan literasi matematika siswa setelah menerima manfaat program kampus mengajar Ang. 5 dikelompokkan dalam bentuk pengkategorian skala 4, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang tampak pada Tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		K. Eks	K. Kontrol	K. Eks	K. Kontrol
$80 \leq skor \leq 100$	Tinggi	11	2	32,4	5,9
$60 \leq skor < 80$	Sedang	21	24	61,8	70,6
$40 \leq skor < 60$	Rendah	2	8	5,9	23,5
$0 \leq skor < 40$	Sangat Rendah	0	0	0	0

c. Uji n-gain

Uji n-gain digunakan untuk melihat besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan literasi matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh n-gain untuk kelompok eksperimen sebesar 0,4632 sedangkan n-gain pada kelompok kontrol sebesar 0,2894. jika nilai n-gain tersebut di klasifikasikan berdasarkan normalisasi gain yang dikembangkan Hake maka dapat disimpulkan bahwa n-gain kelompok eksperimen berada pada kategori sedang sedangkan n-gain kelompok kontrol berada pada kategori rendah.

2. Analisis Statistika Infrensial

d. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dimaksud pada penelitian ini yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dan homogenitas ini dilakukan dengan metode statistik dengan bantuan SPSS 26. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok sampel yang digunakan memiliki sampel yang homogen. Dengan demikian kami dapat memastikan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan dasar yang sama. Statistic uji yang digunakan dalam uji normalitas ini yakni uji *kolmogorow Smirnov* dengan hipotesis

H_0 : Populasi tidak terdistribusi normal

H_1 : Populasi terdistribusi normal

Dengan kriteria menolak H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji kolmogorow smirnov dan shapiro wilk diperoleh hasil sig. = 0,200 dan 0,558. Nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $0,200 > 0,05$ dan $0,558 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes tersebut berdistribusi normal. Jadi dengan demikian pengujian normalitas terpenuhi. Sementara itu, adapun hasil uji homogenitas diperoleh hasil sig. = 0,336. Nilai signifikan yang diperoleh diperoleh lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $0,336 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes tersebut homogen.

e. Uji Hipotesisi

Hipotesis dalam penelitian ini duji dengan independen samples test dengan bantuan SPSS 26, dimana sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat. Hipotesis yang akan di uji sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{g_1} = \mu_{g_2} \text{ Vs } H_1 : \mu_{g_1} > \mu_{g_2}$$

Dengan kriteria H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data dengan statistika inferensial diperoleh nilai sig. = 0,785, maka secara statistika hipotesis H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh positif Program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa di Kota Parepare.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa. Pupolasi dari penelitian ini yakni siswa SMP Sederajat Se-Kota Parepare. Sampel penelitian diambil salah satu kelompok penerima manfaat program kampus mengajar yakni SMP Al Badar dengan jumlah siswa 34 siswa dengan menggunakan *purposive sampling*. Selain memilih salah satu kelompok sebagai penerima manfaat program kampus mengajar sebagai kelompok eksperimen, juga di tentukan salah satu kelompok sebagai kelompok kontrol yakni SMP Negeri 13 Parepare. Dalam pemilihan kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan *pretest* baik terhadap kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol dengan tujuan untuk melihat tingkat kemampuan dasar antara kedua kelompok tersebut sebelum menentukan kelompok kontrol.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa yang mendapatkan manfaat program kampus mengajar memiliki kemampuan lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan literasi matematika siswa yang ditunjukkan setelah kelompok eksperimen menerima manfaat program kampus mengajar sebagai berikut.

Tabel. 4.5. Perbandingan Kemampuan Literasi Matematika Posttest

Kelompok	Nilai Minimun	Nilai Maksimun	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	55	94	73,62	9,595
Kontrol	51	84	66,38	8,057

Hasil uji normalitas data kemampuan literasi matematika siswa setelah mendapatkan manfaat program kampus mengajar menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,200 dan 0,558 (Uji *Kolmogorov-Smirnov*). Jadi, untuk nilai sig. $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Sementara itu, berdasarkan hasil uji homogenitas dari hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai sig. = 0,336, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes tersebut homogen.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan independent samples test dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis data dengan statistic inferensial diperoleh nilai sig. = 0,785, maka secara statistic hipotesis H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh positif Program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa di Kota Parepare.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa yang menerima manfaat program kampus mengajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini dapat berasal dari kecerdasan, bakat, minat, motivasi, rasa percaya diri, stabilitas emosi, komitmen dan Kesehatan. Sementara itu faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan fasilitas belajar, selain itu beberapa faktor eksternal lainnya yaitu kehadiran Mahasiswa program kampus mengajar, model atau metode pembelajaran, program-program mahasiswa.

Salah satu faktor eksternal yang memberikan dampak terhadap kemampuan literasi Matematika yakni kehadiran Mahasiswa program Kampus mengajar Angkatan 5. Hal

ini dapat dilihat dari semangat dan antusias para siswa mengikuti pembelajaran dengan program-program yang diberikan. Pada metode pembelajaran mahasiswa melakukan pembelajaran dengan lebih interaktif dengan menggunakan segala fasilitas yang ada seperti penggunaan media pembelajaran, mulai dari powerpoint hingga penggunaan canva. Selain itu pengaktifan perpustakaan, majalah dinding dan pembuatan sudut baca di setiap kelas menjadi beberapa alternatif sarana dalam upaya mewujudkan budaya literasi. Untuk meningkatkan kemampuan matematikanya siswa. Para Mahasiswa program kampus mengajar aktif memberikan pendampingan kepada siswa, mulai dari kemampuan dasar matematika seperti berhitung hingga berlatih menyelesaikan soal-soal yang butuh analisa seperti soal-soal cerita. Selain itu, mahasiswa program kampus mengajar mendesain pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada kelas, tetapi mereka mencoba melakukan pembelajaran dengan suasana baru seperti pemanfaatan lingkungan, pekarangan sekolah, di bawah pohon-pohon untuk belajar. Hal ini kemudian memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi siswa dalam belajar khususnya belajar matematika.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata hasil posttest kemampuan literasi matematika siswa yang merupakan kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 73,62 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol 66,38.
2. Nilai n-gain untuk kelompok eksperimen sebesar 0,4632 berada pada kategori sedang sedangkan untuk kelompok kontrol berada pada kategori rendah dengan nilai 0,2894.
3. Terdapat pengaruh positif program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

5.2. Saran

1. Bagi siswa, agar senantiasa lebih giat lagi belajar dan melanjutkan metode-metode belajar yang didapat selama mengikuti program kampus mengajar.
2. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi awal guna melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan pembelajaran dengan melakukan adopsi dari program kampus mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. 2021. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danuri. 2017. *Literasi Matematika Sekolah Dasar*. <http://repository.upy.ac.id/>
- Habibi & Suparman. 2020. Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Abad 21. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Hake, R. 1999. Analyzing Cahnge/Gain Scores. Artikel. www.physics.indiana.edu/-sdi/AnalysingChange-Gain.pdf. (Online). Diakses 29 Juli 2016.
- Jufri, Lucky Hriyanti. 2014. Penerapan Double Loop Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama. Tesis UPI Bandung. <http://repository.upi.edu/13750/>
- Linuhung, N. (2013). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Wankat-Oreovocz Dan Teknik Probing Dalam Peningkatan Literasi Matematis Siswa SMP. Tesis UPI Bandung: <http://repository.upi.edu/1829/>
- Mansur, N. (n.d.). *Melatih Literasi Matematika Siswa dengan Soal PISA*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- PISA 2021: Mathematics Framework. Retrieved from: <https://pisa2021-maths.oecd.org>
- Prajono, R. (2018). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas Viii 1 Smp Negeri 9 Kendari. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>
- Putra, Yudi Yunika & Vebrian, Rajab. 2019. Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2012. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara.

- Tim Kampus Mengajar Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. 2022. Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022. Jakarta : Program Kampus Mengajar.
- Retnawati, Heri. 2016. Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Parama Publishing.
- Retnawati, H. 2017. *Membuktikan Validitas Instrumen Penelitian*. Makalah Kegiatan Workshop Analisis Data Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Batusangkar.
- Retno Kusumawardani, D dkk. 2018. *Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Syawahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.121>
- Wiedy, Prasetyani. 2019. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa MAN 1 Banyumas*. Tesis : UM Purwekerto. <https://repository.ump.ac.id/12563/>
- Yuniati, I., Juhana, A., Sudirman, S., Son, A. L., & Gunadi, F. (2020). Bagaimanakah Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Relasi dan Fungsi?:Exploratory Case Study. *Jurnal Pendidikan Matematika*.